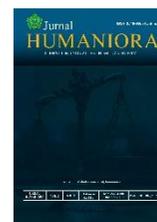


Available online at [www.jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora](http://www.jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora)  
ISSN 2548-9585 (Online)

**Universitas Abulyatama**  
**Jurnal Humaniora**



---

---

## Kritik Terhadap Quantum Learning dan Quantum Teaching

Armia<sup>\*1</sup>, Syahbudin Gade<sup>2</sup>, Teuku Alamsyah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Syiah Kuala, Aceh, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Pascasarjana UIN Ar Raniry Banda Aceh, Aceh, Indonesia

\*Email korespondensi: [armia@usk.ac.id](mailto:armia@usk.ac.id)

---

D iterima 28 Agustus 2023; Disetujui 28 September 2023; Dipublikasi 31 Oktober 2023

**Abstract:** *This study aims to reveal criticisms or input on the quantum teaching and quantum learning learning models. This study uses the Content Analysis method. The data sources for this research are articles that have been published on the topic of quantum teaching and quantum learning, the Qur'an and various other sources. In applying the learning model, the following matters must be considered; (1) managing the implementation of learning, (2) the communication process in applying the model, (3) learning plans that will be applied to students. (4) student activities, (5) student learning outcomes. In addition, to apply a learning model also needs to be considered; (1) the character of the students, (2) the basic abilities of the students, (3) the availability of facilities and infrastructure, time allocation, (4) the ability of the teacher, (5) the results to be achieved. The results of this study indicate that the quantum learning model has several advantages and disadvantages. Criticism of the quantum teaching and quantum learning learning models are; (1) requires careful preparation for teachers and a supportive environment; (2) takes a long time to implement, (3) requires and demands more specific teacher expertise and skills. (4) It is difficult to understand the different characters of students, (5) it is difficult to identify children's skills, (6) it requires large finances and each child has different abilities. The criticisms mentioned above are intended so that in order to apply the learning model, it is necessary to consider these various criticisms so that the teaching-learning process is truly useful and runs well.*

**Keywords:** *criticism, quantum teaching, quantum learning.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kritikan-kritikan atau masukan terhadap model pembelajaran quantum teaching dan quantum learning. Penelitian ini menggunakan metode Content Analysis. Sumber data penelitian ini adalah artikel-artikel yang telah dipublikasikan dengan topik quantum teaching dan quantum learning, Al-Qur'an dan berbagai sumber lainnya. Dalam penerapan model pembelajaran harus dipertimbangkan hal-hal berikut; (1) pengeloaan pelaksanaann pembelajaran, (2) proses komunikasi dalam penerapan model tersebut, (3) rencana pembelajaran yang akan diterapkan pada peserta didik. (4) aktifitas peserta didik, (5) hasil belajar peserta didik. Selain itu, untuk menerapkan sebuah model pembelajaran juga perlu dipertimbangkann; (1) karakter peserta didik, (2) kemampuan dasar peserta didik, (3) ketersediaan sarana dan prasarana, alokasi waktu, (4) kemampuan guru, (5) hasil yang akan dicapai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran quantum memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan. Kritik terhadap model pembelajaran quantum teaching dan quantum learning

berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, kritik terhadap model pembelajaran quantum teaching dan quantum learning adalah; (1) memerlukan persiapan yang matang bagi guru dan lingkungan yang mendukung; (2) membutuhkan waktu yang panjang untuk penerapannya, (3) memerlukan dan menuntut keahlian dan keterampilan guru lebih khusus. (4) Sulitnya memahami karakter siswa yang berbeda-beda, (5) kesulitan mengidentifikasi keterampilan anak, (6) memerlukan finansial yang besar dan setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda. Kritik-kritik tersebut di atas dimaksudkan agar untuk menerapkan model pembelajaran tersebut perlu dipertimbangkan berbagai kritikan tersebut agar proses belajar-mengajar benar-benar bermanfaat dan berjalan baik.

### **Kata kunci : kritik, quantum teaching, quantum learning**

Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh berbagai faktor. Di antaranya adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Untuk itu, model pembelajaran ini sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal.

Dalam penerapan model pembelajaran harus dipertimbangkan hal-hal berikut; (1) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, (2) proses komunikasi dalam penerapan model tersebut, (3) rencana pembelajaran yang akan diterapkan pada peserta didik. (4) aktifitas peserta didik, (5) hasil belajar peserta didik. Selain itu, untuk menerapkan sebuah model pembelajaran juga perlu dipertimbangkan; (1) karakter peserta didik, (2) kemampuan dasar peserta didik, (3) ketersediaan sarana dan prasarana, alokasi waktu, (4) kemampuan guru, (5) hasil yang akan dicapai.

*Quantum learning* dan *quantum teaching* merupakan istilah yang tidak asing dalam dunia pembelajaran. *Quantum teaching* adalah istilah yang digunakan untuk proses pembelajaran guru saat berada di kelas, berhadapan dengan siswa, merencanakan pembelajaran, dan mengevaluasinya. Berikutnya, *quantum learning* merupakan konsep

untuk pembelajar agar dapat menyerap fakta, konsep, prosedur, dan prinsip sebuah ilmu dengan cara cepat, menyenangkan, dan berkesan (Cahyo, 2013). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *quantum teaching* diperuntukkan bagi guru dan *quantum learning* diperuntukkan bagi siswa atau masyarakat umum sebagai pembelajar.

*Quantum learning* dan *quantum teaching* sudah sering diterapkan dalam pembelajaran. Bahkan, telah banyak penelitian-penelitian yang membahas tentang kedua model pembelajaran ini. Di antaranya penerapan model *quantum teaching* dalam pembelajaran matematika (Rumapea, dkk., 2017; Raghav & Sing, 2021) pembelajaran PKn (Aka, 2016), dan juga pembelajaran korespondensi (Yanuarti & Sobandi, 2016). Berikutnya, *quantum learning* juga banyak diterapkan untuk meningkatkan hasil pembelajaran di PAUD (Fitri, 2020), SMP (Riati, 2017), dan SMA (Emawati, dkk., 2020).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut telah ditemukan bahwa penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* dan *quantum learning* telah meningkatkan hasil belajar, baik dalam pembelajaran berbasis SAINS dan juga Sosial Humaniora. Meskipun demikian, sebagai sebuah model pembelajaran, *quantum teaching* dan *quantum learning* tentu memiliki kelebihan dan juga

kekurangan. Untuk itu, dalam artikel ini akan dibahas tentang beberapa kritikan terhadap model pembelajaran *quantum teaching* dan *quantum learning*.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *Content Analysis*. Metode tersebut digunakan untuk menganalisis dokumen yang menjadi sumber penelitian. Analisis isi tersebut dimaksudkan untuk menemukan berbagai informasi dari metode yang dianalisis yakni metode *quantum teaching* dan *quantum learning*. Hasil analisis metode tersebut difokuskan pada temuan dari berbagai kelebihan dan kekurangan metode tersebut, yang pada akhirnya memberikan kritikan atau masukan dalam pelaksanaan *quantum teaching* dan *quantum learning*.

Penelitian ini juga menggunakan berbagai sumber hasil penelitian yang telah dipublikasikan pada jurnal ilmiah Indonesia. Metode ini mirip dengan metode penelitian yang digunakan oleh Fauzi dan Pradipta (Fauzi & Pradipta, 2018). Data dikumpulkan dari hasil analisis isi pada artikel dengan topik *quantum teaching* dan *quantum learning*. Seluruh artikel diambil dari jurnal pendidikan yang terdaftar di *Science and Technology Index (SINTA)*. SINTA (<http://sinta2.ristekdikti.go.id/>) adalah platform untuk mengukur ilmu pengetahuan dan teknologi pengembangan yang dirancang dan dikembangkan oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Indonesia.

Secara total, ada 22 jurnal pendidikan pada basis data SINTA. Untuk selanjutnya, semua artikel yang mengulas model pembelajaran *quantum teaching* dan *quantum learning* dikumpulkan dari

masing-masing jurnal tersebut. Artikel yang dianalisis dalam penelitian ini telah dipublikasikan online dari 2021-2022/ Dari berbagai artikel yang terkumpul, ada 22 artikel yang mengkaji tentang *quantum teaching* dan *quantum learning*. Semua artikel tersebut dianalisis dalam penelitian ini. Hasil penelitian dari artikel-artikel tersebut dikaji secara mendalam untuk menemukan kelemahan dari model pembelajaran *quantum teaching* dan *quantum learning*. Hasil penelitian ini akan menjadi masukan/kritikan terhadap kedua model pembelajaran tersebut.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini berupa kritikan terhadap model pembelajaran *quantum teaching* dan *quantum learning*. Berdasarkan analisis isi terhadap 22 artikel yang membahas kedua model penelitian ini diperoleh beberapa kelemahan dari penerapan kedua model ini. Kelemahan kedua model akan diuraikan sebagai kritikan terhadap kedua model tersebut.

#### **Kritikan terhadap Quantum Teaching dan Quantum Learning**

##### **Memerlukan Persiapan yang Matang bagi Guru dan Lingkungan yang Mendukung**

Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil penelitian terkait *quantum teaching* dan *quantum learning*, penerapan model pembelajaran ini baru dapat dilakukan jika lingkungan belajar mendukung. Artinya, lingkungan belajar (dalam hal ini sekolah) perlu menyediakan ruang kelas yang menyediakan berbagai fasilitas yang diperlukan. Misalnya dalam penelitian sebelumnya memerlukan aliran listrik untuk melakukan percobaan dalam pelajarannya. Selain itu, juga dibutuhkan lingkungan yang sepi agar suasana belajar menyenangkan (Rizka & Pratama, 2018).

Dalam metode ini terdapat perayaan untuk menghormati usaha seseorang siswa, baik berupa tepuk tangan, jentikan jari, nyanyian. Kegiatan apresiasi ini tentunya dapat mengganggu kelas lain. Untuk itu, model ini menuntut persiapan yang matang. Persiapan matang yang dimaksud berupa persiapan kelas, persiapan fasilitas yang memadai, dan berbagai peralatan lainnya yang mungkin tidak tersedia di sekolah, terutama pada sekolah-sekolah pinggiran kota dan sekolah di pelosok desa.

### **Mebutuhkan waktu yang panjang**

Model ini memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain. Hal ini sebagaimana yang dibahas dalam penelitian Rizka bahwa walaupun penerapan model *quantum teaching* dan *quantum learning* berhasil, tapi waktu yang terbatas membuat model ini sulit untuk selalu digunakan. Waktu yang panjang disebabkan oleh kegiatan belajar yang menggunakan berbagai media. misalnya, penggunaan alat tertentu yang membutuhkan waktu untuk penggunaannya.

### **Memerlukan dan menuntut keahlian dan keterampilan guru lebih khusus**

Seorang guru yang menerapkan model pembelajaran quantum harus memiliki ide-ide yang kreatif. Dalam hal ini guru harus mampu menentukan dan memilih media yang tepat dalam pembelajaran. Media yang dipilih bukan hanya sesuai dengan materi, tapi media tersebut harus menumbuhkan motivasi atau ketertarikan siswa. Dengan demikian, suasana pembelajaran yang menyenangkan akan tercapai. Namun, pada kenyataannya guru yang menerapkan model pembelajaran quantum sulit

dalam menumbuhkan ide-ide kreatifnya agar pembelajaran dapat menarik. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bahwa seorang guru biasanya kesulitan dalam menghasilkan ide-ide baru sehingga tidak membuat siswa memiliki rasa ingin tau (Deporter, dkk., 2010).

### **Sulitnya Memahami karakter siswa yang berbeda-beda**

Karakter siswa yang berbeda-beda juga merupakan salah satu kelemahan dalam menerapkan model pembelajaran ini. Model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan pada siswa yang aktif. Namun, siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran, sangat sulit untuk belajar dengan kedua model ini. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Yahya bahwa model pembelajaran quantum teaching lebih mengaktifkan indra dalam setiap tahapan belajar, mulai dari melihat, berbicara dan mendengarkan melalui pengalaman langsung sehingga materi lebih mudah diserap, untuk itu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran quantum teaching sangat cocok diajarkan kepada siswa yang aktif yaitu siswa yang selalu ingin tampil dan berpartisipasi dalam setiap tahapan belajarnya.

### **Kesulitan Mengidentifikasi Keterampilan Anak**

Pembelajaran dengan menggunakan kedua model *quantum teaching* dan *quantum learning* menuntut guru memahami keterampilan yang dimiliki oleh anak. Hal ini disebabkan pembelajaran dengan kedua model ini akan sangat membutuhkan keterampilan anak dalam melakukan berbagai aktivitas dalam pembelajaran. Apalagi dengan karakteristik anak yang berbeda (*visual, audio dan kinestetik*). Kalaupun diterapkan akan membutuhkan

waktu dan perlengkapan yang cukup.

### **Memerlukan finansial yang besar dan setiap anak mempunyai kemampuan finansial yang berbda**

Dalam pelaksanaan model pembelajaran model pembelajaran *quantum teaching* dan *quantum learning* memerlukan biaya/finansial untuk persiapan bahan-bahan praktikum. Bahan tersebut cenderung tidak tersedia di sekolah, oleh karena itu anak harus mempersiapkannya dengan biaya mandiri. Apabila hal ini terjadi, sebagian anak akan mengalami kesulitan untuk memnuhi karena keterbatasan finansial. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dan *quantum learning* harus diperhatikan juga kemampuan finansial anak didik.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis isi yang telah dilakukan terhadap penelitian yang telah dilakukan terkait model pembelajaran *quantum* ditemukan bahwa model pembelajaran *quantum* memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan. Namun dalam artikel ini, lebih menekankan kritik terhadap model pembelajaran tersebut. Kritik ini diberikan agar untuk melaksanakan model tersebut, (1) Memerlukan persiapan yang matang bagi guru dan lingkungan yang mendukung (2) Membutuhkan waktu yang panjang untuk penerapannya. (3) Memerlukan dan menuntut keahlian dan keterampilan guru lebih khusus. (4) Sulitnya memahami karakter siswa yang berbeda-beda. (5) Kesulitan mengidentifikasi keterampilan anak. (6) memerlukan biaya/finansial yang besar dan setiap anak mempunyai kemampuan yang berbda.

Dengan memperhatikan berbagai hal tersebut di atas, pelaksanaan model *quantum teaching* dan *quantum learning* harus dipertimbangkan terlebih dahulu. Selain itu, juga harus dipersiapkan banyak hal agar proses belajar yang akan dilaksanakan benar-benar bermanfaat dan bermakna.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aka, K. A. (2016). Model Quantum Teaching Dengan Pendekatan Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 35-46.
- Annisa, I., & Gr, S. P. Model Pembelajaran Quantum Learning.
- Cahyo, Agus N. 2013. Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler. Diva Press: Yogyakarta. Hal.170-171.
- DePorter, B., Reardon, M., & Singer-Nourie, S. (2010). *Quantum teaching: mempraktikkan quantum learning di ruang-ruang kelas*. Kaifa.
- Emawati, I. R., Burhendi, F. C. A., Harahap, N., & Sugianta, S. (2020). Efektifitas Model Pembelajaran Quantum Learning di Tinjau dari Metakognitif Fisika Siswa Di SMAN 48 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 24-32.
- Fauzi, A., & Pradipta, I. W. (2018). Research methods and data analysis techniques in education articles published by Indonesian biology educational journals. *JPBI*, 4(2), 123–134.
- Fitri, M. (2020). Penerapan model pembelajaran quantum learning di lembaga pendidikan

- anak usia dini. *JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 40-51.
- Rumapea, G., Syahputra, E., & Surya, E. (2017). Application of Quantum Teaching Learning Model to Improve Student Learning Outcomes. *International Journal of Novel Research in Education and Learning*, 4(2), 118-130.
- Raghav, L. P., Kumar, R. S., Raju, D. K., & Singh, A. R. (2021). Optimal energy management of microgrids using quantum teaching learning based algorithm. *IEEE Transactions on Smart Grid*, 12(6), 4834-4842.
- Riati, T., & Farida, N. (2017). Pengaruh model pembelajaran quantum learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMP PGRI 02 Ngajum. *Pi: Mathematics Education Journal*, 1(1), 15-21.
- Rizka, N. N., & Pratama, F. A. (2018). Penerapan model pembelajaran quantum teaching melalui strategi tandur untuk meningkatkan kompetensi kognisi siswa. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 6(1), 183-192.
- Sari, R. T., & Jusar, I. R. (2017). Analisis Kebutuhan Modul Pembelajaran IPA Berorientasi Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Quantum Learning di Sekolah Dasar. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 8(1), 26-32.
- Sarnoto, A. Z., & Budiyanti, E. (2021). Karakteristik Model Quantum Learning Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1).
- Silki, N., Witono, A. H., & Affandi, L. H. (2021). Karakteristik Keefektifan Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar: (Literature Review). *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2), 85-89.
- Yanuarti, A., & Sobandi, A. (2016). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran quantum teaching. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 11-18.